

PERS

Polisi Terkesan 'Main Drama Korea' Direkonstruksi Pembakaran Rumah Wartawan Tribrata TV

Anita Manua - KARO.PERS.CO.ID

Jul 24, 2024 - 01:13



MEDAN -- Kasus pembakaran rumah yang menewaskan wartawan Tribrata TV Rico Sempurna Pasaribu dan tiga anggota keluarganya, Kamis (27/06/2024) dini hari sekira pukul 03:30 WIB lalu, justru menimbulkan tanda tanya dikalangan publik.

Pasalnya, rekonstruksi atau reka ulang yang digelar Kepolisian Daerah Sumut dan Polres Tanah Karo, Jumat (19/07-2024), yang menghadirkan ketiga tersangka, ditemukan banyak kejanggalan.

Pada 57 adegan yang diperagakan tersangka di enam titik lokasi kejadian. Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Medan selaku tim hukum Komite Keselamatan Jurnalis (KKJ) Sumut menyebut, adegan yang diperagakan penuh dengan 'Drama Korea'.



Mereka menilai rekonstruksi tidak utuh dan tidak transparan, seolah bertujuan menghilangkan peran oknum anggota TNI yakni Koptu HB, yang diduga terlibat dalam kasus pembakaran.

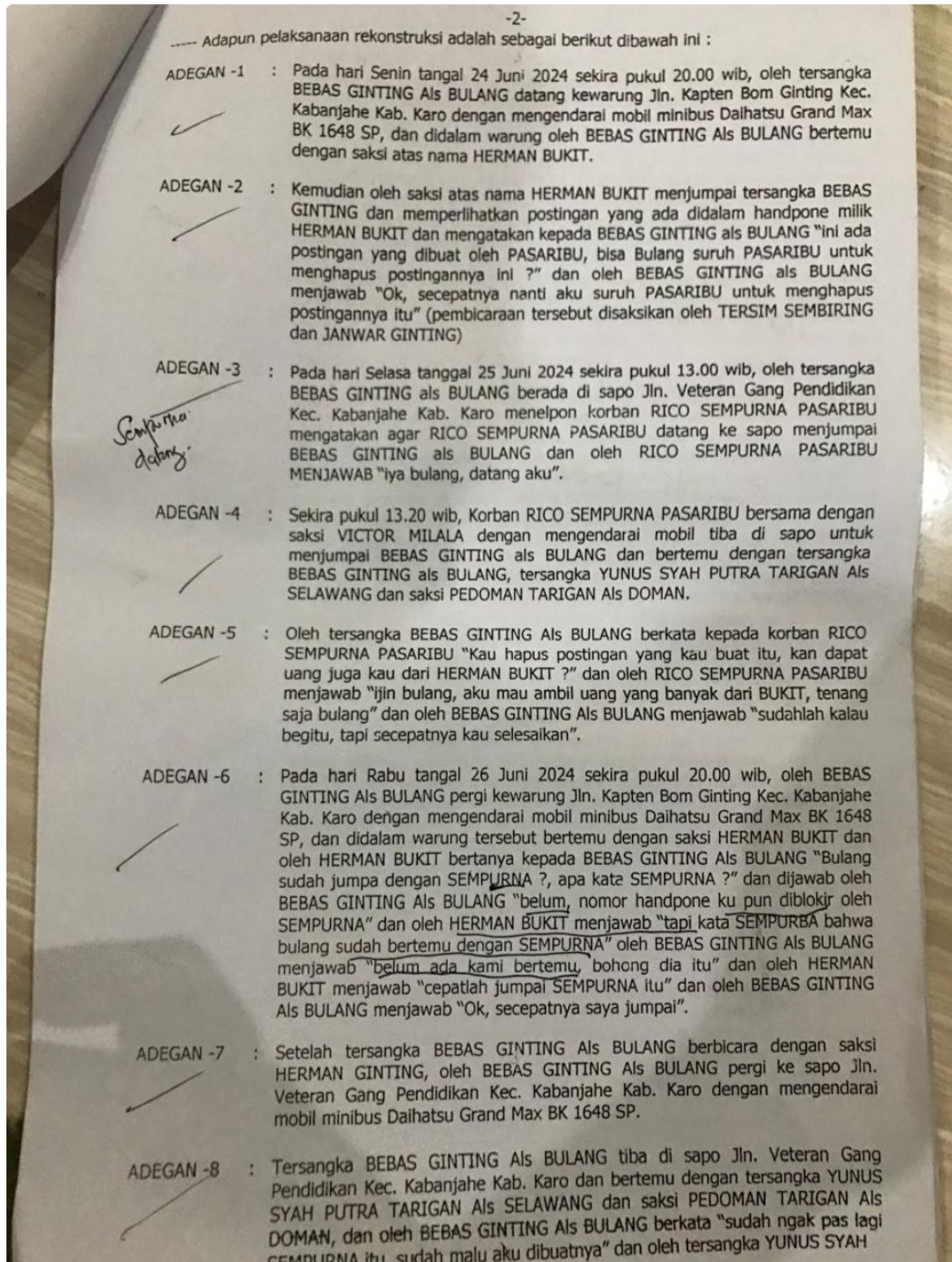
“Ada sejumlah kejanggalan yang kami catat dari proses rekonstruksi itu. Ibarat hanya drama dan membuktikan, jika penanganan kasus tidak berperspektif terhadap korban,” ujar Direktur LBH Medan Irvan Saputra di Medan, Selasa (23/07/2024) saat melakukan siaran pers.

Buktinya, pada saat rekonstruksi diadegan yang pertama diketahui Koptu HB bertemu dengan tersangka Bebas Ginting alias Bulang di Warung Jalan Kapten Bom Ginting, Senin (24/07/2024).

Warung yang jaraknya sekitar 50 meter dari gerbang masuk Markas Batalyon

125 Simbisa itu, pernah disinggung dalam artikel tulisan atau pemberitaan korban Rico Sempurna Pasaribu. Ia menyinggung soal dugaan lokasi perjudian mesin tembak ikan.

Sementara lokasi warung, hanya berjarak sekitar 300 meter dari rumah Rico yang dibakar. Adegan pertama, Koptu HB menunjukkan unggahan diduga artikel soal perjudian yang ditulis Rico.



Sehingga, Dia menyuruh Bulang untuk meminta Rico Sempurna menghapus postingan berita yang diunggah dilaman Facebook pribadinya. Disitu Bulang mengiyakan perintah Koptu HB.

Kejanggalan dalam rekonstruksi itu, ada pertemuan antara saksi V, A alias E dengan Rico Sempurna pada hari Minggu (23/06/2024). Mereka bertemu di warung itu. Namun Rico Sempurna hanya berada di dalam mobil.

"Saat bertemu, Koptu HB dan Bulang, saksi V dan A alias E diberikan uang oleh oknum TNI tersebut. Lalu, setelah menerima uang, V dan A alias E, kembali ke mobil menemui Rico Sempurna Pasaribu," ujar Irvan.

Saat itu, mereka langsung meninggalkan warung diduga tempat perjudian. Didalam perjalanan, V dan A mengatakan kepada Rico Sempurna Pasaribu agar menerima uang yang diberikan Koptu HB.

Tujuannya agar Rico menghapus pemberitaan yang telah dimuat dimedia online Tribrata TV. Atas bujukan saksi V dan A, Rico Sempurna Pasaribu akhirnya sepakat untuk kembali menemui Koptu HB dan Bulang.

Namun, saat kembali lagi, saksi V tidak ikut. Karena saksi langsung pulang ke rumahnya. Saksi A alias E dan Rico Sempurna bertemu dengan Koptu HB dan Bulang.

Dalam pertemuan, sempat terjadi komunikasi antara Sempurna dan Koptu HB. Saat itu, Sempurna disebut menolak untuk menerima uang dari Koptu HB. Setelah berbincang, korbanpun kemudian pergi meninggalkan lokasi bersama saksi A.

Adapun pelaksanaan rekonstruksi adalah sebagai berikut dibawah ini :

ADEGAN -1 : Pada hari Senin tanggal 24 Juni 2024 sekira pukul 20.00 wib, oleh tersangka BEBAS GINTING Als BULANG datang kewarung Jln. Kapten Bom Ginting Kec. Kabanjahe Kab. Karo dengan mengendarai mobil minibus Daihatsu Grand Max BK 1648 SP, dan bertemu dengan saksi atas nama HERMAN BUKIT.

ADEGAN -2 : Kemudian oleh saksi atas nama HERMAN BUKIT menjumpai tersangka BEBAS GINTING dan memperlihatkan postingan yang ada didalam handpone milik HERMAN BUKIT dan mengatakan kepada BEBAS GINTING als BULANG "ini ada postingan yang dibuat oleh PASARIBU, bisa Bulang suruh PASARIBU untuk menghapus postingannya ini ?" dan oleh BEBAS GINTING als BULANG menjawab "Ok, secepatnya nanti aku suruh PASARIBU untuk menghapus postingannya itu" (pembicaraan tersebut disaksikan oleh TERSIM SEMBIRING dan JANWAR GINTING)

Saksi Riko Sempurna datang
BEBAS GINTING als BULANG berada di sapo Jln. Veteran Gang Pendidikan Kec. Kabanjahe Kab. Karo menelpon korban RICO SEMPURNA PASARIBU mengatakan agar RICO SEMPURNA PASARIBU datang ke sapo menjumpai BEBAS GINTING als BULANG dan oleh RICO SEMPURNA PASARIBU MENJAWAB "iya bulang, datang aku".

ADEGAN -4 : Sekira pukul 13.20 wib, Korban RICO SEMPURNA PASARIBU bersama dengan saksi VICTOR MILALA dengan mengendarai mobil tiba di sapo untuk menjumpai BEBAS GINTING als BULANG dan bertemu dengan tersangka BEBAS GINTING als BULANG, tersangka YUNUS SYAH PUTRA TARIGAN Als SELAWANG dan saksi PEDOMAN TARIGAN Als DOMAN.

ADEGAN -5 : Oleh tersangka BEBAS GINTING Als BULANG berkata kepada korban RICO SEMPURNA PASARIBU "Kau hapus postingan yang ada di handpone itu, kan dapat uang juga kau dari HERMAN BUKIT ?" dan oleh RICO SEMPURNA PASARIBU menjawab "Iya bulang, aku mau ambil uang yang banyak dari BUKIT, tenang saja bulang" dan oleh BEBAS GINTING Als BULANG menjawab "sudahlah kalau begitu, tapi secepatnya kau selesaikan".

ADEGAN -6 : Pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2024 sekira pukul 20.00 wib, oleh BEBAS GINTING Als BULANG pergi kewarung Jln. Kapten Bom Ginting Kec. Kabanjahe Kab. Karo dengan mengendarai mobil minibus Daihatsu Grand Max BK 1648 SP, dan didalam warung tersebut bertemu dengan saksi HERMAN BUKIT dan oleh HERMAN BUKIT bertanya kepada BEBAS GINTING Als BULANG "Bulang sudah jumpa dengan SEMPURNA ?, apa kate SEMPURNA ?" dan dijawab oleh BEBAS GINTING Als BULANG "belum, nomor handpone ku pun diblokir oleh SEMPURNA" dan oleh HERMAN BUKIT menjawab "tapi kata SEMPURNA bahwa bulang sudah bertemu dengan SEMPURNA" oleh BEBAS GINTING Als BULANG menjawab "belum ada kami bertemu, bohong dia itu" dan oleh HERMAN BUKIT menjawab "cepatlah jumpai SEMPURNA itu" dan oleh BEBAS GINTING Als BULANG menjawab "Ok, secepatnya saya jumpai".

ADEGAN -7 : Setelah tersangka BEBAS GINTING Als BULANG berbicara dengan saksi HERMAN BUKIT, oleh BEBAS GINTING Als BULANG pergi ke sapo Jln. Veteran Gang Pendidikan Kec. Kabanjahe Kab. Karo dengan mengendarai mobil minibus Daihatsu Grand Max BK 1648 SP.

ADEGAN -8 : Tersangka BEBAS GINTING Als BULANG tiba di sapo Jln. Veteran Gang Pendidikan Kec. Kabanjahe Kab. Karo dan bertemu dengan tersangka YUNUS SYAH PUTRA TARIGAN Als SELAWANG dan saksi PEDOMAN TARIGAN Als DOMAN, dan oleh BEBAS GINTING Als BULANG berkata "sudah ngak pas lagi SEMPURNA itu, sudah malu aku dibuatnya" dan oleh tersangka YUNUS SYAH

"Setelah pertemuan itu, korban merasa terancam. Bahkan dia menyebut ingin membawa keluarganya ke Polda Sumut untuk meminta perlindungan," kata Irvan.

Nah, pada 26 Juni 2024 sekira pukul 20:00 WIB dalam rekonstruksi, Koptu HB kembali bertemu dengan Bulang di warung itu. Koptu HB bertanya kepada Bulang dan mempertanyakan apakah Bulang sudah bertemu dengan korban. Saat itu, Bulang menjawab bahwa mereka belum bertemu.

Koptu HB pun meminta agar Bulang segera bertemu dengan Rico Sempurna,

kemudian Bullang mengiyakan perintah koptu HB. Sehingga dari rentetan peristiwa, ini menjadi penting untuk mengungkap kasus dugaan pembunuhan berencana.

KKJ Sumut juga melihat adanya kejanggalan, mengapa dalam rekonstruksi Koptu HB tidak dihadirkan. Harusnya dihadirkan sebagai saksi, sama seperti saksi A alias E yang dihadirkan.

"Koptu HB dalam adegan rekonstruksi hanya diperagakan peran pengganti. Kami juga heran kenapa polisi juga tidak memanggil saksi V. Padahal keterangan saksi tersebut sangat penting dalam mengungkap dugaan keterlibatan Koptu HB," ungkap Irvan.

KKJ Sumut juga menyayangkan sikap Polda Sumut yang seakan menutup rapat keterangan detail soal rekonstruksi. Terlihat saat para awak media mencecar Kepala Bidang Humas Polda Sumut Komisaris Besar (Kombes) Pol Hadi Wahyudi usai rekonstruksi kasus.

Sejumlah pertanyaan seperti dugaan keterlibatan HB, lokasi perjudian hingga motif kasus, dijawab tidak lugas. Hadi hanya menjawab jika semua pertanyaan dengan pernyataan "semua akan dituangkan dalam BAP,".

Hal lain yang juga menjadi misteri, soal hasil autopsi terhadap masing-masing korban yang meninggal dunia. Dokter RS Bhayangkara Tingkat II Medan yang ditugaskan melakukan autopsi tak kunjung memberikan hasil pemeriksaan jenazah.



Begitu juga dengan rekaman CCTV yang dimiliki polisi. "Polisi tidak utuh mengungkap rekaman CCTV di lokasi kejadian. Dari hasil investigasi kami, ada sejumlah rekaman CCTV yang sudah disita petugas. Namun yang disiarkan ke

publik tidak lengkap. Yang disiarkan justru hanya potongan rekaman saja," bebarnya lagi.

"Kita tetap mendesak agar kasus ini harus diungkap ke publik. Karena sudah menjadi perhatian. Jangan sampai ketidakseriusan polisi dalam mengungkap kasus, justru memperburuk citra kepolisian ditengah publik," ketua Irvan.

Upaya keluarga korban untuk mencari keadilan terus dilakukan. Anak Rico, Eva Meliana Pasaribu bersama KKJ Sumut sudah melaporkan dugaan keterlibatan HB ke Puspom AD. Kasus ini pun tengah berproses di Pomdam I/BB. Sejumlah saksi sudah menjalani pemeriksaan.

Koordinator KKJ Sumut Array A Argus mengatakan tengah mendorong Pomdam I/BB agar secepatnya memproses kasus tersebut. Termasuk mendesak melakukan penyelidikan atas dugaan keterlibatan Koptu HB dalam dugaan pembunuhan berencana.

"Kasus ini juga sudah dilaporkan ke Polda Sumut, KPAI, Komnas HAM, Kantor Staf Presiden dan LPSK. KKJ tidak membenarkan apa yang dilakukan korban karena diduga mendapat 'uang jatah' dari aktifitas perjudian itu, dengan memanfaatkan profesinya sebagai awak media," timpalnya.

Namun begitu, peristiwa menghilangkan nyawa empat orang sekaligus, karena diduga dampak dari pemberitaan menjadi duka mendalam untuk dunia pers di era modern.

"Jangan sampai ada lagi kasus kekerasan terhadap jurnalis. KKJ terus mendorong para jurnalis untuk bekerja secara profesional sesuai kode etik jurnalistik. Jangan sampai profesi jurnalis dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi," pungkash Array.

Sehingga KKJ Sumut telah menyatakan sikap, diantaranya ;

1. Mendesak pihak Kepolisian mengusut tuntas kasus pembakaran rumah jurnalis Tribrata TV di Kabupaten Karo.
2. Mendesak polisi menangkap dalang dugaan pembunuhan berencana terhadap Rico Sempurna Pasaribu.
3. Mendesak Mabes TNI turut menyelidiki kasus pembakaran tersebut. Mengingat ada terduga anggotanya yang disebut dalam pemberitaan perjudian yang ditulis Rico Sempurna.
4. Tindakan Rico Sempurna yang diduga meminta jatah atau tips hasil perjudian, bukanlah bagian dari kegiatan jurnalistik yang dilindungi oleh UU Pers, bahkan sebaliknya tindakan tersebut merupakan pelanggaran kode etik jurnalistik.

"Meskipun demikian, sanksi atas pelanggaran tersebut harus diputuskan melalui mekanisme di Dewan Pers," ujarnya tegas.

5. Mendorong para jurnalis untuk menaati kode etik jurnalistik dalam melaksanakan

kegiatan-kegiatan jurnalistik.

6. Mengimbau kepada masyarakat yang merasa dirugikan akibat dari pemberitaan, untuk menggunakan mekanisme UU Pers yaitu Hak Jawab atau Sengketa Pers di Dewan Pers.

Sekedar diketahui, KKJ Sumut dibentuk di Kota Medan pada 25 Februari 2024. Komite beranggotakan organisasi dan komunitas pers serta organisasi masyarakat sipil.

Organisasi dan komunitas pers yang tergabung dalam KKJ Sumut antara lain; Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Medan, Pewarta Foto Indonesia (PFI) Kota Medan, Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Sumut dan Forum Jurnalis Perempuan Indonesia (FJPI) Sumut.

Dari organisasi masyarakat sipil KKJ beranggotakan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Medan, Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS) Sumatera Utara dan Perkumpulan Bantuan Hukum Sumatera Utara (BAKUMSU).

(Anita Theresia Manua